

**Title** : Tari Nenemo Tubaba

**Author(s)** : Ni Wayan Shani Nagita, Niken Sidabutar, Jeany Helga

**Institution** : Universitas Lampung

**Category** : Article

**Topics** : Culture

# Tari Nenemo Tubaba

Oleh Ni Wayan Shani Nagita

Niken Sidabutar

Jeany Helga

Indonesia adalah negara yang memiliki beraneka ragam budaya, yang dimana budaya tersebut sangat bervariasi. Budaya Indonesia sangat berbeda dari budaya barat karena ada perbedaan dalam pengalaman, sistem keyakinan, hierarki, agama dan banyak lagi. Oleh karena itu Indonesia memiliki kebudayaan nusantara yang jauh berbeda dari budaya barat ataupun luar lainnya. Kebudayaan Nusantara itu sendiri adalah kebudayaan yang telah diakui sebagai identitas nasional nusantara dan sebagai perwujudan cipta, karya, dan karsa bangsa.

Salah satu contoh Kebudayaan Nusantara adalah Tari Nenemo dari Provinsi Lampung. Tari Nenemo adalah tari yang berasal dari kabupaten Tulang Bawang Barat di provinsi Lampung. Tarian ini di ciptakan oleh Hartati pada tahun 2016. Tari Nenemo Tubaba ini memiliki tiga konsep yaitu Masyarakat yang Multicultural, kegiatan masyarakat Tulang Bawang Barat, dan Falsafah dari kata Nemen, Nedes, Nerimo.

Nemen, Nedes, Nerimo yang berakar dari prinsip piil pesenggiri masyarakat Tulang Bawang Barat, Lampung. Terinterpretasi dalam gerak tubuh para penari Nenemo. Mereka yang dikenal sebagai pekerja keras, tahan banting, dan ikhlas dalam menjalani kehidupannya sebagai petani. Tari Nenemo juga dapat diartikan secara tunggal, kelompok, dan kelosal. Tari Nenemo ini biasanya di pentaskan sebagai pembukaan acara baik secara formal maupun non formal.

Tarian Nenemo memang tercipta dari proses riset yang merepresentasikan keseharian masyarakat di Tulang Bawang Barat (Tubaba), Lampung, sebagai petani. Tulang Bawang Barat memiliki multi etnik, seperti kita mengenal Lampung pada identitasnya sebagai tanah transmigrasi. Suku Jawa, Sunda, Bali, bermukim di sini, menghidupi laku kesenian dan kebudayaan mereka sendiri. Meski tumbuh dengan ragam budaya mereka masing-masing, ada ciri yang menjadi benang

merah bagi lapisan masyarakat di Tubaba sebagai kabupaten baru. Mereka sama-sama bertani, berladang, dan berkebun.

Tarian Nenemo tersebut menampilkan orang-orang bercapung membungkukkan badan, mengangkat kaki mereka seirama dengan gerak menyilang dan membawa tongkat kayu. Beberapa kali dalam gerakan itu memperlihatkan repetisi menghunjamkan tongkat kayu ke tanah. Persis seperti ketika para petani hendak menanam benih atau dengan gerak tangan yang seolah tengah memetik tanaman. Sementara itu, bunyi musik bambu yang dinamakan Q Thic menjadi pengiring tempo pergerakan mereka, yang tidak menggunakan alas kaki.

Pada tanggal 8 Maret 2022 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulangbawang Barat Segera mempatenkan Tari Nenemo Sebagai Budaya lokal ciri khas dari Kabupaten yang berjudul Bumi Ragem Sai Manggi Wawai. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tubaba yang didampingi oleh Kepala Kibadang Kebudayaan Badri, Saat di konfirmasi seusai mengikuti hering di ruang komisi 3 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah